

## ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PROGRAM PRAKTEK LAPANGAN II MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA STKIP KIE RAHA TERNATE

Asyhari A Usman<sup>1)</sup>, Ma'ruf<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>STKIP Kie Raha Ternate, Ternate, <sup>2)</sup>Pend. Fisika FKIP Unismuh Makassar

<sup>1)</sup>asyharifisika@yahoo.com, <sup>2)</sup>marufhafid@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini termasuk penelitian survey yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. dimana data yang diinginkan adalah kemampuan mahasiswa PPL dalam melaksanakan kegiatan baik dikelas, maupun dilingkungan sekolah. Data tersebut adalah: kemampuan mahasiswa peserta program praktek lapangan II program studi pendidikan Fisika STKIP Kie Raha Ternate dalam (i) merencanakan pembelajaran di kelas dan (ii) melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dan data penelitian diperoleh dari panitia PPL II STKIP Kie Raha Ternate tahun 2013, guru pamong, pembimbing PPL, mahasiswa PPL II program studi pendidikan Fisika dan peserta didik pada sekolah tempat mahasiswa melaksanakan PPL II. Fokus dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL II Program Studi Pendidikan Fisika STKIP Kie Raha Ternate tahun 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, lembar pengamatan angket, pedoman Focus Group Discassion (FGD), dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kemampuan mahasiswa PPL II program studi pendidikan Fisika STKIP Kie Raha Ternate dalam: (1) membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) secara rata-rata baik, tetapi ada bagian tertentu yang cukup baik,(2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik itu kegiatan awal pembelajaran yang meliputi kegiatan apersepsi dan pemberian motivasi, kegiatan inti yang meliputi, penyampaian materi, pemanfaatan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang meliputi pemanfaatan variasi media pembelajaran, bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik, penguasaan materi, evaluasi yang dilaksanakan, dan kegiatan akhir yang meliputi penyajian kesimpulan materi, dan pemberian tugas memerlukan penguatan dan latihan.*

*Kata kunci: Kemampuan Membuat RPP, dan Melaksanakan Pembelajaran.*

### ABSTRACT

*This research survey is qualitative and quantitative. where the desired data is the ability to perform activities of PPL student both in class, and the school environment. The data are: the ability of students participating in the program II fieldwork education courses Physics STKIP Kie Raha Ternate in (i) plan learning in class and (ii) implement the learning in the classroom. This study uses a survey approach and the data obtained from the research committee of PPL II STKIP Kie Raha Ternate in 2013, teacher tutors, mentors PPL, PPL student II Physics education courses and learners in schools where students carry PPL II. The focus of this research is the student PPL II Physics Education Study Program STKIP Kie Raha Ternate in 2013. The instrument used in this study was the observation sheet, observation sheets questionnaires, guidelines Discassion Focus Group Discussion (FGD), and documentation. Data were analyzed with descriptive analysis of quantitative and qualitative. The analysis showed that the ability of students PPL II Physical education courses STKIP Kie Raha Ternate in: (1) create a Learning Program Plan (RPP) is a good average, but there are certain parts which is quite good, (2) implementing learning activities, both the initial activities include learning and motivation apersepsi activities, which include the core activities, the delivery of content, the use of learning methods, including the use of instructional media utilization of instructional media variations, assistance to students with learning difficulties, the answer to the question posed learners, mastery of the material, the evaluation conducted, and weekend activities that include the presentation of the material conclusions, and administration tasks require reinforcement and practice.*

*Keywords: Ability to Make Draft, and Implement Learning.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Ketiga kegiatan di atas, merupakan bentuk-bentuk utama dan proses pendidikan. Pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi. Untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan, biasanya diadakan dalam kawasan atau domain-domain tertentu, yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembahasan mengenai belajar dihubungkan langsung dengan kegiatan siswa ketika mengalami proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan mengajar dikaitkan dengan kegiatan guru khususnya ketika berada di tengah-tengah proses belajar mengajar. Hopkins (2011:288) menegaskan bahwa bagaimana pengajaran dilaksanakan akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa untuk mengedukasi diri mereka sendiri.

Pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru diantaranya adalah bagaimana seorang guru itu dapat menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menumbuhkan keaktifan siswa di saat proses pembelajaran berlangsung. Depdikbud (1979-1980) dalam Alma, dkk. (2010:1-2) menjelaskan bahwa beberapa usaha telah dilakukan untuk mencoba memadukan landasan teoretis (nilai keilmuan) dengan latihan penerapan secara praktis (nilai seni), misalnya dengan diintroduksikannya konsep pendidikan guru berdasarkan Kompetensi atau *Competency Based Teachers Education* (CBTE).

Rangkaian sistem dalam satuan pendidikan melibatkan sumber daya manusia dengan berbagai latar keahlian dan kewenangan. Pemeran utamanya adalah guru yaitu guru profesional yang mengasuh berbagai bidang ilmu yang terindifikasi dalam bentuk mata pelajaran yang dipimpin oleh kepala sekolah. Guru profesional adalah guru yang mampu menguraikan standar isi menjadi silabus, dan mengembangkan silabus dalam rencana pembelajaran. Ini menggambarkan kemampuan guru mengembangkan kurikulum dilihat dari aspek dokumen. Kemudian secara

real guru mengimplementasikan pembelajaran sesuai petunjuk yang tertera pada silabus dan rencana pembelajaran. Sagala (2012:10). Segala bentuk kemampuan tersebut tidak akan datang dengan sendirinya, namun melalui suatu proses, yakni proses belajar yang dilalui oleh seorang guru selama menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan keguruan atau lebih dikenal dengan Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK).

Pelaksanaan Program Praktek Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu matakuliah wajib bagi mahasiswa dilingkungan Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK) guna memenuhi syarat keprofesiannya. Matakuliah ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dalam rangka perbaikan pembelajaran dikelas. Alma dkk, (2010:103-104) menjelaskan bahwa PLP (PPL) merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada jenjang S-1 Kependidikan yang dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman mengajar kepada mahasiswa dalam situasi nyata di lapangan untuk mencapai kompetensi yang secara utuh telah ditetapkan oleh masing-masing program studi/jurusan.

Program studi pendidikan fisika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kie Raha Ternate, adalah salah satu program studi yang diselenggarakan atas Izin Direktorat pendidikan tinggi Depdiknas, Nomor 1984/D/T/2007 tanggal 19 Juli 2007 dan perpanjangan izin operasional nomor 3827/D/T/K-XII/2010.

Mahasiswa peserta PPL-II sebelum melaksanakan kegiatan di lapangan, terlebih dahulu mengikuti proses perkuliahan dan pembekalan berdasarkan muatan kurikulum di program studi. Program mata kuliah yang harus diselesaikan mahasiswa berdasarkan pada KEPMEN No 232/U/200 dengan kelompok matakuliah; (a) Kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), (b) Kelompok Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), (c) Kelompok Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), (d) Kelompok Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), (e) Kelompok Mata kuliah Perilaku

Berkarya (MPB), dan (f) Kelompok Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Kelompok mata kuliah ini juga kemudian dijabarkan dalam kurikulum program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate.

Berdasarkan landasan empiris dan teoritis tersebut, perlu dianalisis tingkat penguasaan mahasiswa program praktek lapangan II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate dalam pembelajaran.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian survey yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa peserta Program Praktek Lapangan II (PPL-II) program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data hasil dari penelitian ini adalah Lembar Observasi dan pengamatan pembuatan Rencana Program Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Kegiatan Sosial dan Kepribadian, Data angket Terbuka dan Hasil *Focus Group Discussion* (FGD). Analisis

yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang didukung data kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen kemudian dianalisis secara kuantitatif.

## 3. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian pada mahasiswa PPL II di sekolah melalui observasi, pengisian angket, Focus Group Discussion (FGD) dan dilengkapi dengan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas dan sesudahnya, dengan fokus penelitian mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate tahun 2013. Jumlah responden yang diamati adalah 21 mahasiswa. 387 peserta didik yang mengisi angket tentang kegiatan pembelajaran dikelas. 11 guru yang bertindak sebagai observer, pengamat, mengisi angket terbuka dan peserta forum group diskusien. Peneliti sebagai observer, pengamat dan mengisi angket terbuka. Jumlah responden dapat ditampilkan dalam bentuk Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Responden pelaksanaan Kegiatan PPL II

No	Responden	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Mahasiswa PPL II	Mahasiswa S1	21
2	Guru Pamong	S1-S2	11
3	Peserta didik	SMP/ MTs dan SMA/ MA	387
4	Peneliti	Mahasiswa S2	1
Total			427

Tabel 1 mendeskripsikan responden yang terdiri dari 21 mahasiswa PPL II yang ikut mengisi angket terbuka dan diskusi. Guru Pamong 11 orang dengan strata berpendidikan sarjana (S1) sebanyak 10 orang dan yang berpendidikan S2 sebanyak 1 orang yaitu guru pada SMA Negeri 5 Kota Tidore Kepulauan yang dilibatkan dalam observasi, pengamatan, pengisian angket terbuka dan diskusi. Dari 11 guru yang terlibat dalam diskusi sebanyak 5 orang. Pelaksanaan diskusi dilaksanakan di 3 tempat yang berbeda dan peserta yang berbeda, dari masing-masing tempat. Misalnya, di Kelurahan Sofifi Kota Tidore Kepulauan yang hadir 9 mahasiswa, 2 Guru Pamong dan

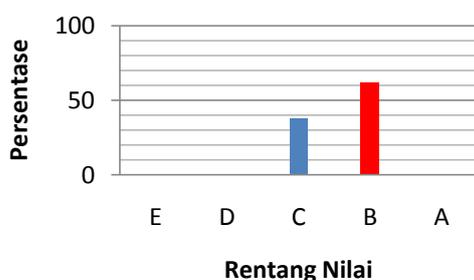
Peneliti, Kampus STKIP Kie Raha Ternate, 2 mahasiswa yang hadir, 1 oran guru, 1 pembimbing PPL dan peneliti, dan desa Galala kabupaten Halmahera Barat yang hadir 5 Mahasiswa, 2 orang guru dan peneliti, Dalam pengisian angket terbuka guru pamong diisi oleh 11 guru pamong. Peserta didik yang dilibatkan dalam pengisian angket dalam pembelajaran sejumlah 387 orang,

### a. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

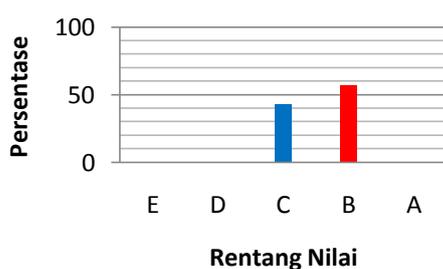
#### 1) Analisis lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi guru pamong dan peneliti tentang

kemampuan merencanakan program pembelajaran dari 21 mahasiswa PPL secara umum dapat dilihat pada grafik diatas. Untuk analisis lembar observasi guru pamong, 61,9% memperoleh nilai B atau baik dan 38,1% memperoleh nilai C atau cukup. Kategori nilai A atau baik sekali, nilai D atau kurang, dan nilai E atau kurang sekali, dari guru pamong menunjukkan 0%. Hasil lembar observasi yang diisi oleh guru pamong dapat dilihat pada Gambar 1. Sedangkan analisis lembar observasi peneliti 57,1% memperoleh B atau baik dan 42,9% memperoleh nilai C atau cukup. Untuk kategori nilai A atau baik sekali, nilai D atau kurang, dan nilai E atau kurang sekali, peneliti menunjukkan 0%. Hasil lembar observasi yang diisi oleh peneliti dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2 di bawah ini.



Gambar 1 Grafik persentase analisis lembar observasi guru pamong tentang rencana program pembelajaran

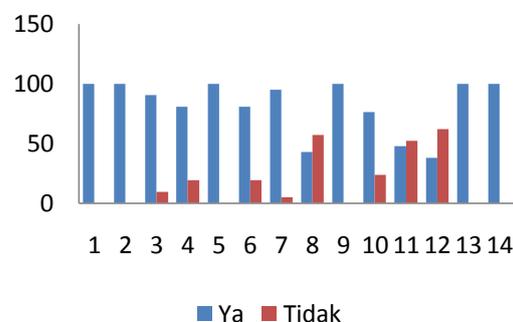


Gambar 2. Grafik persentase analisis lembar observasi peneliti tentang rencana program pembelajaran

## 2) Pendapat guru pamong tentang rencana pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket terbuka tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat mahasiswa PPL program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate tahun 2013 yang berjumlah 21 mahasiswa.

Jumlah item dalam angket terbuka adalah 14 dan diisi oleh 11 guru pamong. Dari 14 item yang dinilai oleh 11 guru pamong, masing-masing nomor 1, 2, 5, 9, 13 dan 14, dijawab ya atau 100% (kategori sesuai). Item 3, 19 dijawab ya atau 90,5% (kategori sesuai) dan 2 dijawab tidak atau 9,5% (kategori tidak sesuai). Item 4, 17 dijawab ya atau 80,9% (kategori sesuai) dan 4 dijawab tidak atau 19,1% (kategori tidak sesuai). Item 6, 17 dijawab ya atau 80,9% (kategori sesuai) dan 4 dijawab tidak atau 19,1% (kategori tidak sesuai). Item 7, 20 dijawab ya atau 95,2% (kategori sesuai) dan 1 dijawab tidak atau 4,8% (kategori tidak sesuai). Item 8, 9 dijawab ya atau 42,9% (kategori sesuai) dan 12 dijawab tidak atau 57,1% (kategori tidak sesuai). Item 10, 16 dijawab ya atau 76,2% (kategori sesuai) dan 5 dijawab tidak atau 23,8% (kategori tidak sesuai). Item 11, 10 dijawab ya atau 47,6% (kategori sesuai) dan 11 dijawab tidak atau 52,4% (kategori tidak sesuai). Item 12, 8 dijawab ya atau 38,1% (kategori sesuai) dan 13 dijawab tidak atau 61,9% (kategori tidak sesuai). Hasil analisis lembar observasi guru pamong secara umum dapat dilihat pada Gambar 3

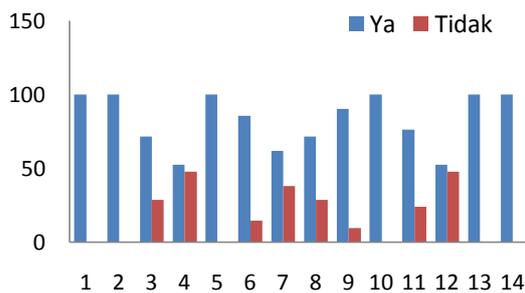


Gambar 3. Grafik persentase analisis angket terbuka guru pamong tentang rencana program pembelajaran

## 3) Pendapat peneliti tentang rencana pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket terbuka tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat mahasiswa PPL program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate tahun 2013 yang berjumlah 21 mahasiswa. Jumlah total item dalam angket terbuka adalah 14 yang diisi oleh peneliti. Dari 14 item yang dinilai oleh peneliti, masing-masing item 1, 2, 5, 10, 13 dan 14, dijawab ya atau 100% (kategori sesuai). Item 3, 15

dijawab ya atau 71,4% (kategori sesuai) dan 6 dijawab tidak atau 28,6% (kategori tidak sesuai). Item 4, 11 dijawab ya atau 52,4% (kategori sesuai) dan 10 dijawab tidak atau 47,6% (kategori tidak sesuai). Item 6, 18 dijawab ya atau 85,7% (kategori sesuai) dan 3 dijawab tidak atau 14,3% (kategori tidak sesuai). Item 7, 13 dijawab ya atau 61,9% (kategori sesuai) dan 8 dijawab tidak atau 38,1% (kategori tidak sesuai). Item 8, 15 dijawab ya atau 71,4% (kategori sesuai) dan 6 dijawab tidak atau 28,6% (kategori tidak sesuai). Item 9, 19 dijawab ya atau 90,5% (kategori sesuai) dan 2 dijawab tidak atau 9,5% (kategori tidak sesuai). Item nomor 11, 16 dijawab ya atau 76,2% (kategori sesuai) dan 5 dijawab tidak atau 23,8% (kategori tidak sesuai). Item 12, 11 dijawab ya atau 52,4% (kategori sesuai) dan 10 dijawab tidak atau 47,6% (kategori tidak sesuai). Hasil analisis angket terbuka yang diisi peneliti secara umum dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Grafik persentase analisis angket terbuka peneliti tentang rencana program pembelajaran

#### 4) Kegiatan focus group discussion

Fokcus Group Discussion yang dilaksanakan sebanyak 3 kelompok. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan lokasi dan waktu. Dari tiga FGD yang dilaksanakan dapat dijelaskan seperti berikut :

##### a) Kegiatan Focus Group Discussion Kelompok 1

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate dalam merencanakan program pembelajaran, khususnya yang melaksanakan PPL di wilayah Kota Tidore Kepulauan, maka dilaksanakan

kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Dari hasil cuplikan FGD untuk kelompok 1 yang dilaksanakan di Kelurahan Sofifi Kota Tidore Kepulauan, menunjukkan bahwa Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate, telah memenuhi standar yang digunakan. Standar yang dimaksudkan adalah; (1) kesesuaian kurikulum, (2) rumusan tujuan pembelajaran, (3) mutu pengorganisasian materi, (4) gambaran jenis kegiatan, (5) langkah-langkah pembelajaran, (6), cara-cara pemberian motivasi, (7), alokasi waktu pembelajaran, (8) gambaran keterlibatan peserta didik, dan (9) penggunaan bahasa dalam penulisan RPP. Untuk aspek alat bantu pembelajaran, prosedur penilaian dan mutu alat penilaian tidak digambarkan secara jelas. Selain itu, RPP yang dibuat oleh mahasiswa PPL adalah bentuk adopsi RPP yang dibuat oleh guru pamong dan RPP yang sudah tersedia.

##### b) Kegiatan Focus Group Discussion Kelompok 2

Kemampuan mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate yang melaksanakan PPL di SMA Negeri 3 kota Ternate dan SMP Negeri 11 kota Ternate, dalam membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), menunjukkan cukup baik. Hasil Forum Group Discussion, menunjukkan bahwa mahasiswa PPL II, kurang memperhatikan gambaran aspek penilaian dan mutu standar penilaian. Untuk aspek-aspek yang lain seperti; (1) kesesuaian kurikulum, (2) rumusan tujuan pembelajaran, (3) mutu pengorganisasian materi, (4) gambaran jenis kegiatan, (5) langkah-langkah pembelajaran, (6), cara-cara pemberian motivasi, (7), alokasi waktu pembelajaran, (8) gambaran keterlibatan peserta didik, dan (9) penggunaan bahasa dalam penulisan

RPP. digambarkan secara jelas dan terinci.

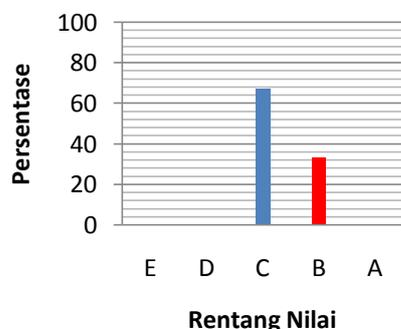
c) Kegiatan Focus Group Discussion Kelompok 3

Berdasarkan hasil kegiatan Focus Group Discussion yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2013 di desa Galala kecamatan Jailolo, tentang aspek-aspek Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate. Hasil cuplikan Forum Group Discussion menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat mahasiswa PPL di SMA Islam Jailolo, SMP Islam Jailolo, MTs. Attarbiyah Bobanehena dan MTs Muhammadiyah PABOS digambarkan secara baik dan terinci, namun perlu diperhatikan antara setiap tahapan kegiatan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran yang telah digambarkan.

b. Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

1) Analisis lembar pengamatan guru pamong

Dari hasil analisis lembar pengamatan guru pamong tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran, dari 21 mahasiswa PPL secara umum dapat dilihat pada grafik diatas. Untuk analisi lembar pengamatan guru pamong, 33,3% memperoleh nilai B (baik) dan 66,7% memperoleh nilai C (cukup). Selain kategori nilai B dan C, juga terdapat kategori nilai A (Baik sekali), nilai D (kurang), dan nilai E (kurang sekali), dari guru pamong menunjukkan 0%.

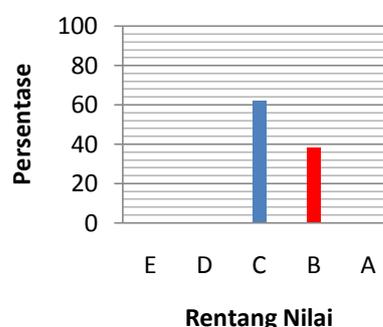


Gambar 5. Grafik persentase analisis lembar pengamatan guru pamong tentang

kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran

2) Analisis lembar pengamatan peneliti

Berdasarkan hasil analisis lembar pengamatan peneliti tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran, untuk 21 mahasiswa PPL secara umum dapat dilihat pada grafik diatas. Analisis lembar pengamatan peneliti, 38,1% memperoleh nilai B (baik) dan 61,9% memperoleh nilai C (cukup). Selain kategori nilai B dan C, juga terdapat kategori nilai A (Baik sekali), nilai D (kurang), dan nilai E (kurang sekali), dari peneliti yang menunjukkan 0%.

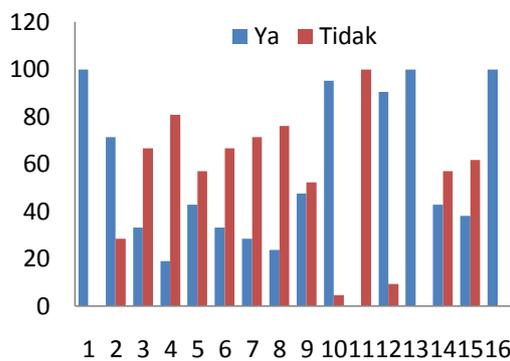


Gambar 6. Grafik persentase analisis lembar pengamatan peneliti tentang kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran

3) Pendapat guru pamong tentang kegiatan pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil analisis angket terbuka tentang kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate tahun 2013 yang berjumlah 21 mahasiswa. Jumlah total item dalam angket terbuka adalah 16 yang diisi oleh guru pamong. Dari 21 item yang dinilai oleh guru pamong, masing-masing item 1, 13 dan 16, dijawab ya atau 100% (kategori sesuai). Item 11 dari 11 guru pamong untuk 21 mahasiswa yang dinilai menjawab tidak atau 100% (kategori tidak sesuai), item 2 dijawab ya 15 atau 71.4% (kategori sesuai) dan 6 menjawab tidak atau 28,6%. Item 3 dijawab ya sebanyak 7 atau 33,3% (kategori sesuai) dan 14 menjawab tidak atau 66,7% (kategori tidak sesuai). Item 4, 4 menjawab ya atau 19,1% (kategori sesuai) dan 17 menjawab tidak atau

80,9% (kategori tidak sesuai). Item 5, 9 menjawab ya atau 42,9% (kategori sesuai) dan 12 menjawab tidak atau 57,1% (kategori tidak sesuai). Item 6, 7 menjawab ya atau 33,3% (kategori sesuai) dan 14 menjawab tidak atau 66,7% (kategori tidak sesuai). Item 7, 6 menjawab ya atau 28,6% (kategori sesuai) dan 15 menjawab tidak atau 71,4% (kategori tidak sesuai). Item 8, 5 menjawab ya atau 23,8% (kategori sesuai) dan 16 menjawab tidak atau 76,2% (kategori tidak sesuai). Item 9, 10 menjawab ya atau 47,6% (kategori sesuai) dan 11 menjawab tidak atau 52,4% (kategori tidak sesuai). Item 10, 20 menjawab ya atau 95,2% (kategori sesuai) dan 1 menjawab tidak atau 4,8% (kategori tidak sesuai). Item 12, 19 menjawab ya atau 90,5% (kategori sesuai) dan 2 menjawab tidak atau 9,5% (kategori tidak sesuai). Item 14, 9 menjawab ya atau 42,9% (kategori sesuai) dan 12 menjawab tidak atau 57,1% (kategori tidak sesuai). Item 15, 8 menjawab ya atau 38,1% (kategori sesuai) dan 13 menjawab tidak atau 61,9% (kategori tidak sesuai).

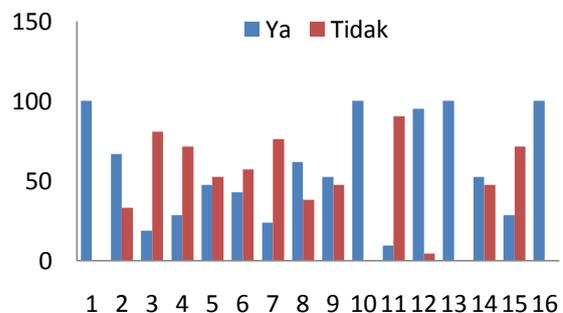


Gambar 7. Grafik persentase analisis angket terbuka guru pamong tentang kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran

4) Pendapat peneliti tentang kegiatan pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil analisis angket terbuka tentang kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate tahun 2013 yang berjumlah 21 mahasiswa. Jumlah total item dalam angket terbuka adalah 16 yang diisi oleh peneliti. Dari 21 item yang dinilai oleh peneliti, masing-masing item 1, 10, 13 dan 16, dijawab

ya atau 100% (kategori sesuai). Item 2, 14 dijawab ya atau 66,7% (kategori sesuai) dan 7 dijawab tidak atau 28,6% (kategori tidak sesuai). Item 3, 4 dijawab ya atau 19,1% (kategori sesuai) dan 17 dijawab tidak atau 80,9% (kategori tidak sesuai). Item 4, 6 dijawab ya atau 28,6% (kategori sesuai) dan 15 dijawab tidak atau 71,4% (kategori tidak sesuai). Item 5, 10 dijawab ya atau 47,6% (kategori sesuai) dan 11 dijawab tidak atau 52,4% (kategori tidak sesuai). Item 6, 9 dijawab ya atau 42,9% (kategori sesuai) dan 12 dijawab tidak atau 57,1% (kategori tidak sesuai). Item 7, 5 dijawab ya atau 23,8% (kategori sesuai) dan 16 dijawab tidak atau 76,2% (kategori tidak sesuai). Item 8, 13 dijawab ya atau 61,9% (kategori sesuai) dan 8 dijawab tidak atau 38,1% (kategori tidak sesuai). Item 9, 11 dijawab ya atau 52,4% (kategori sesuai) dan 10 dijawab tidak atau 47,6% (kategori tidak sesuai). Item 11, 2 dijawab ya atau 9,5% (kategori sesuai) dan 19 dijawab tidak atau 90,5% (kategori tidak sesuai). Item 14, 11 dijawab ya atau 52,4% (kategori sesuai) dan 10 dijawab tidak atau 47,6% (kategori tidak sesuai). Item 15, 6 dijawab ya atau 28,6% (kategori sesuai) dan 15 dijawab tidak atau 71,4% (kategori tidak sesuai).



Gambar 8. Grafik persentase analisis angket terbuka peneliti tentang kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran

5) Pendapat peserta didik tentang kegiatan pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil analisis angket dari pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh mahasiswa PPL program studi pendidikan fisika STKIP Kie

Raha Ternate menunjukkan bahwa persentase rata-rata kegiatan pembelajaran mahasiswa yang diamati adalah 90,38%. Untuk penjabaran setiap mahasiswa, dapat dilihat pada table 4.6. Hasil persentase setiap

mahasiswa dengan kategori Sangat Setujuh (SS), Setujuh (S), Tidak Setujuh (ST) dan Sangat Tidak Setujuh (STS) yang diamati dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata tanggapan peserta didik tentang kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan mahasiswa PPL

No	Mahasiswa	Jumlah Peserta Ddidik	Kriteria				Persentase Rata-Rata
			SS	S	TS	STS	
1	CAR	14	8	6	0	0	89.28
2	KL	24	16	8	0	0	91.66
3	HH	25	18	7	0	0	93
4	TH	16	10	6	0	0	90.62
5	AA	22	15	7	0	0	92.04
6	YAB	15	9	6	0	0	90
7	YA	19	13	6	0	0	92.1
8	IA	18	12	6	0	0	91.66
9	JK	15	9	6	0	0	90
10	ES	17	9	8	0	0	88.23
11	SUJ	16	10	6	0	0	90.62
12	EM	21	13	8	0	0	90.47
13	SS	18	11	7	0	0	90.27
14	FH	22	13	9	0	0	89.77
15	MMU	17	9	8	0	0	88.23
16	RF	21	14	7	0	0	91.66
17	SR	17	9	8	0	0	88.23
18	A	20	12	8	0	0	90
19	NH	18	10	8	0	0	88.88
20	VAD	16	9	7	0	0	89.06
21	NAL	16	11	5	0	0	92.18
Jumlah Total		<b>387</b>	<b>240</b>	<b>147</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1898.06</b>
Rata-Rata			<b>11.43</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>90.38</b>

#### 6) Kegiatan focus group discussion

Dalam upaya menelaah aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate di dalam kelas, maka diadakan Fokus Group Discussion yang dilaksanakan sebanyak 3 kelompok. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan lokasi dan waktu. Dari tiga FGD yang dilaksanakan dapat dijelaskan seperti berikut :

##### a) Kegiatan focus group discussion kelompok 1

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion tentang kemampuan mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Hasil FGD yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari

2013. Yang dihadiri oleh 2 orang guru pamong dan 9 mahasiswa PPL II, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup baik, namun perlu diperhatikan beberapa hal, yakni; (1) penguatan pada saat apersepsi, (2) keterlibatan peserta didik, (3) kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan materi dan lingkungan peserta didik, (4) Penguasaan bahasan Indonesia yang baik pada saat pembelajaran, dan (5) memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia oleh peserta didik.

##### b) Kegiatan focus group discussion kelompok 2

Untuk kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan di Kampus STKIP Kia Raha Ternate, menunjukkan bahwa kegiatan

pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate, cukup baik, namun perlu diperhatikan beberapa aspek dalam kegiatan tersebut. Aspek-aspek yang dimaksudkan adalah; (1) kegiatan apersepsi yang dilaksanakan pada kegiatan awal, (2) keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, (3), penggunaan metode pembelajaran (4), pemanfaatan media disekitar lingkungan peserta didik, dan (5) Penggunaan bahasa, baik itu mahasiswa PPL II maupun kepedulian terhadap penggunaan bahasa oleh peserta didik.

c) Kegiatan focus group discussion kelompok 3

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan di desa Galala Kecamatan Jailolo juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate, cukup baik, namun perlu penguatan pada kegiatan apersepsi, penggunaan alat bantu, atau pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran dan penggunaan bahasa yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu penggunaan bahasa oleh guru (mahasiswa PPL) maupun oleh peserta didik.

#### 4. PEMBAHASAN

Memperhatikan deskripsi data yang telah diuraikan di atas, maka akan dijabarkan untuk masing-masing kegiatan berdasarkan masalah yang diamati:

1. Kemampuan Membuat Rencana Program Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan oleh guru pamong dan peneliti hasilnya menunjukkan bahwa 61,9% memperoleh nilai B (kategori baik) dan 38,1% memperoleh nilai C (kategori cukup). Sedangkan hasil analisis yang dilakukan

terhadap lembar observasi peneliti menunjukkan 57,1% memperoleh nilai B (kategori baik) dan 42,9% memperoleh nilai C (kategori cukup). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa RPP yang dibuat mahasiswa PPL berdasarkan hasil observasi guru pamong dan peneliti menunjukkan bahwa secara rata-rata baik, tetapi ada bagian tertentu yang cukup baik.. Hal ini didukung oleh data yang dijangkit melalui lembar angket terbuka guru pamong dan peneliti tentang kemampuan mahasiswa dalam membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa, (1) RPP yang dibuat memiliki kesesuaian dengan kurikulum, (2) ketepatan rumusan tujuan pembelajaran, (3) Sumber belajar yang digunakan sangat tepat, (4) alokasi waktu dalam RPP sangat tepat, (5) penulisan RPP memenuhi aspek kebersihan, dan (6) penggunaan bahasa dalam penulisan RPP sangat tepat. Dari hasil analisis angket terbuka guru pamong dan peneliti juga menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa kurang tepat dalam memuat pengorganisasian materi, alat bantu pembelajaran, gambaran jenis kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, cara-cara pemberian motivasi, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, jenis prosedur penilaian, dan mutu alat penilaian.

Untuk hasil kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan dalam tiga kelompok FGD, menunjukkan bahwa Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat mahasiswa PPL program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate sudah memenuhi standar yang digunakan, namun perlu diperhatikan beberapa hal seperti pada gambaran pemberian motivasi, penggunaan alat bantu, gambaran keterlibatan peserta didik, dan aspek-aspek penilaian. Dalam kegiatan FGD juga diketahui bahwa pembuatan RPP oleh mahasiswa lebih mengarah pada adopsi RPP yang dibuat oleh guru pamong. Hal ini menunjukkan bahwa RPP yang dibuat mahasiswa PPL tidak dianalisis sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat ditarik terkait dengan RPP adalah Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat mahasiswa PPL secara

rata-rata menunjukkan cukup baik, tetapi ada bagian tertentu yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari gambaran beberapa komponen seperti, (1) mutu pengorganisasian materi, (2), alat bantu pembelajaran, (3) gambaran jenis kegiatan pembelajaran, (4) langkah-langkah pembelajaran, (5) cara-cara pemberian motivasi, (6) keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (7) jenis prosedur penilaian, dan (8) mutu alat penilaian. Tidak dimuatnya komponen-komponen ini dikarenakan RPP yang dibuat mahasiswa PPL lebih mengarah pada adopsi RPP yang telah dibuat oleh guru pamong, tanpa melakukan analisis kebutuhan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis lembar pengamatan guru pamong dan peneliti menunjukkan bahwa, 33,3% memperoleh nilai B (kategori baik) dan 66,7% memperoleh nilai C (kategori cukup), dan hasil analisis lembar pengamatan dari peneliti juga menunjukkan bahwa 38,1% memperoleh nilai B (kategori baik) dan 61,9% memperoleh nilai C (kategori cukup). Dengan demikian, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada analisis lembar pengamatan menunjukkan kategori baik. Hal ini didukung oleh data yang dijangar melalui lembar angket terbuka guru pamong dan peneliti tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL II, menunjukkan bahwa ada beberapa komponen yang dilaksanakan dengan baik, seperti (1) pada saat memulai kegiatan pembelajaran, mahasiswa PPL selalu memeriksa kesiapan peserta didik, (2) penggunaan waktu pembelajaran oleh mahasiswa PPL dalam kegiatan pembelajaran sangat baik, (3) pada saat kegiatan pembelajaran, mahasiswa berpenampilan sangat rapih dan bersih. Dari hasil angket terbuka juga menunjukkan ada perbedaan antara guru pamong dan peneliti, tentang dorongan yang dilakukan mahasiswa PPL kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Alasan yang dikemukakan guru pamong tentang dorongan yang dilakukan mahasiswa PPL terhadap peserta didik didasarkan pada banyaknya peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, sementara alasan peneliti menunjukkan bahwa ada dorongan yang

dilakukan mahasiswa PPL pada saat kegiatan pembelajaran, namun strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat, sehingga tidak membuat peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu hasil angket terbuka juga menunjukkan beberapa aspek yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh sebagian mahasiswa PPL II, seperti (1). Penguasaan materi dan penyajian materi, (2) penggunaan alat bantu, (3) penggunaan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran, (5) Membuat rangkuman materi, dan (6) penggunaan bahasa dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis angket terbuka, guru pamong dan peneliti tentang kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan baik. Hasil analisis angket terbuka guru pamong dan peneliti dapat dilihat pada (tabel 4.4 dan 4.5 hasil penelitian). Selain itu juga didukung dengan data angket peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh mahasiswa PPL program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate secara umum menunjukkan 90,38%. Rata-rata ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa PPL, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik Sangat Baik.

Berdasarkan hasil kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate untuk tiga kelompok FGD, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa PPL sudah cukup baik. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni; (1) Penguatan pada saat apersepsi, (2) keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (3) Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi ajar, peserta didik dan lingkungan sekolah, (4) Pemberian stimulus, dan (5) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam kegiatan pembelajara.

Hasil gambaran di atas menunjukkan ada perbedaan antara analisis lembar pengamatan, hasil analisis angket terbuka dan FGD dengan hasil analisis angket peserta didik. Perbedaan ini mengarah pada masalah lemahnya

penguasaan dan penyajian materi, pemanfaatan alat bantu pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, sebagaimana yang termuat dalam *Competency Based Teachers Education* (CBTE) tentang 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dalam kategori baik, namun masih diperlukan latihan dan penguatan.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate dalam membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) secara rata-rata baik, tetapi ada bagian tertentu yang cukup baik.
- 2) Kemampuan mahasiswa PPL II program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada pada kategori baik. Namun demikian masih memerlukan penguatan dan latihan pada; (1) kegiatan awal pembelajaran yang meliputi kegiatan apersepsi dan pemberian motivasi, (2) kegiatan inti yang meliputi, penyampaian materi, pemanfaatan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang meliputi pemanfaatan variasi media pembelajaran, bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik, penguasaan materi, evaluasi yang dilaksanakan, dan kegiatan akhir yang meliputi pemberian penyajian kesimpulan materi, dan (3) pemberian tugas berada pada kategori baik, namun memerlukan penguatan dan latihan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa PPL II perlu meningkatkan kemampuan tentang pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP)

sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran

- 2) Mahasiswa PPL II selalu meng-*update* informasi-informasi baru untuk meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan empat kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.
- 3) Mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan tentang kondisi di sekolah melalui kegiatan observasi lapangan sebelum melaksanakan kegiatan Program Praktek Lapangan (PPL), terutama yang berhubungan dengan Mata Kuliah Dasar Khusus (MKDK) dan Mata Kuliah Kekaryaan (MKK).
- 4) Pihak program studi pendidikan fisika STKIP Kie Raha Ternate sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keguruan harus selalu meningkatkan program perkuliahan dan pembinaan serta *workshop* untuk membekali mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan Program Praktek Lapangan (PPL)

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma H. Buchari, dkk. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Amsberg J. V. et al. 2011. *Mentransformasi Tenaga Pendidikan Indonesia Volume I: Ringkasan Eksekutif*. Jakarta: The World Bank
- 2011. *Guru dan Kebijakan Pendidikan Transformatif di Indonesia, Edisi 2*. Jakarta: The World Bank
- Anderson L. W et al. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dahar R. W. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

- Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Yogyakarta: Mitra cendekia.
- Hergenhahn B. R. dan Olson H. Matthew. 2010. *Theories of Learning (Teori Belajar)* edisi ke-7. Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Hopkins David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas* edisi ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniasih Imas. 2012. *Bukan Guru Biasa Panduan Praktis dan Lengkap Menjadi Guru Idaman*. Jakarta. Arta Pustaka
- Miles B, N. & Huberman A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis. Beverly hills: Sage Publications. Lnc.*
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Wajib Bagi Pendidik*. Yogyakarta. Shira Media
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan ke-4. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sagala Syaiful. 2012 *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan, cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta
- Salam, Sofyan dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertase*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, edisi ke-9*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slavin Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi edisi ke-8 jilid 1*. Jakarta: Indeks
- Soekirman dkk 2008. *Panduan Pemantapan Praktik Lapangan*. Jakarta : Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)* Bandung Alfabeta
- Sukmadinata N. S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah Muhibin. 2010. *Psikologi Belajar, Cetakan ke-10*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tawil Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Sains Berbasis Portofolio Disertai Dengan Asesmen*. Makassar. Badan Penerbit UNM
- Time Penyusun Borang. 2011. *Borang Program Studi Pendidikan Fisika 2011*. Ternate: STKIP Kie Raha Ternate
- Yusuf I. Awaluddin, *Memahami Focus Group Discussion (FGD)*, 2011. (<http://bincangmedia.wordpress.com>. Diakses 18 Nopember 2012)